

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal adalah salah satu olahraga yang sangat diminati di Indonesia, dilihat dari kumpulan-kumpulan atau tim futsal di berbagai daerah seperti tim futsal nasional maupun tim futsal amatir dan berbagai ajang kompetisi futsal. Futsal (*futbol sala* dalam bahasa spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan (Lhaksana, 2011). Olahraga ini sendiri dilakukan oleh lima orang sesuai dengan aturan yang dibuat dan dilandaskan oleh *Federation International de Football Association* (FIFA) pada bagian peraturan dalam buku “*Taktik dan Strategi Futsal Modern*” (Lhaksana, 2011).

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat teknik-teknik seperti *passing* yang akurat, kordinasi strategi posisi permainan, tendangan yang akurat dan lainnya (Lhaksana, 2011). Futsal merupakan olahraga beregu yang bersifat kompetitif, saling berusaha untuk meraih angka dengan mencetak gol ke gawang pertahanan lawannya. Namanya kompetitif, pasti ada yang menang dan ada yang kalah, sehingga adanya perjuangan untuk saling menjadi yang terbaik. Dalam mencapai yang terbaik dibutuhkannya latihan.

Perkembangan futsal di Indonesia berkembang pesat, dilihat dari hasil kongres besar yang dilakukan oleh Federasi Futsal Indonesia (FFI) yang dinaungi oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) pada tahun 2017 yang dikemukakan oleh ketua umum FFI yaitu Pak Johar (Fernandy, 2017). Dampaknya banyak tim futsal amatir yang berkembang dan meramaikan futsal di Indonesia. Perkembangan futsal ini berdampak pada maraknya orang untuk bermain futsal. Di wilayah Tangerang dengan sedang adanya marak perkembangan futsal dibangun lapangan-lapangan futsal dan Gelanggang Olahraga (GOR). Kepala dinas perumahan dan permukiman (perkim), Eliadi pada September 2018 menyatakan pembangunan dua GOR yang berada di kelurahan Gembor dan Sudimara Pinang sementara beberapa lapangan futsal meliputi beberapa daerah di Tangerang seperti Periuk, Gebang Raya, dan lainnya ini disediakan bertujuan untuk memasyarakatkan serta memajukan olahraga di masyarakat. Wakil walikota Tangerang Sachrudin menambahkan dengan adanya sarana olahraga tersebut bisa memberikan peluang kepada masyarakat untuk menumbuhkan bakat bagi anak muda yang ada. Sebagai dampaknya banyak tim futsal yang berkembang salah satunya tim Borneos FC.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Oktober 2018 kepada TYS sebagai kordinator tim, Borneos FC adalah tim futsal yang telah terbentuk sejak tahun 2010, berdomisili di Tangerang dan sudah cukup banyak

kejuaraan-kejuaraan yang diikuti. Tim Borneos FC, cukup tim yang berprestasi dan eksis di berbagai kompetisi daerah Tangerang maupun di daerah sekitarnya. Dari ajang kompetisi kecil, sekitar Tangerang hingga kompetisi yang bergengsi di daerah Jakarta dan juga Banten seperti Palma Cup, Diamond Cup, Agam Cup, Big Award Banten, Kendor FC Anniversary, Djarum Super Soccer, Liga Kompas Cup, Djarum Super Liga dan masih banyak lagi. Dari berbagai kompetisi yang sudah diikuti oleh Borneos, tim futsal Borneos mendapatkan beberapa prestasi yang cukup tinggi seperti juara 1 dan 2 di Big Award Banten, juara 1 Liga Kompas cup, juara 1 Golden Palm Cup, juara 3 diajang Palma Cup 2015 dan masih banyak lagi lainnya. Prestasi yang didapatkan itu semua ialah hasil jerih payah pemain yang telah berlatih di tim Borneos FC.

Borneos FC dapat dikatakan tim futsal yang berprestasi dan memiliki banyak peminat bergabung dalam latihan, tetapi tim tersebut sempat mengalami berhentinya latihan sementara waktu dikarenakan peminatnya yang berkurang tepatnya awal tahun 2016 dan tahun 2018. Peneliti melakukan wawancara pada oktober 2018 kepada beberapa subjek sebagai pengurus tim Borneos FC dan beberapa pemain yang ikut latihan di tim Borneos FC. Peneliti bertanya apa pendapat mereka tentang mengapa dapat terjadinya latihan diberhentikan sementara waktu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua kordinator tim futsal Borneos FC TYS 39 tahun menyatakan, berhentinya latihan pada tim futsal Borneos FC adalah karena adanya beberapa pemain yang berhenti ikut latihan untuk fokus bekerja, main futsal bukan lagi sesuatu yang menarik buat dirinya, dan ada beberapa pemain yang sudah sering bolos latihan karena tidak lagi ada kemauan dan dorongan untuk berlatih futsal. Selain itu menurut salah satu kordinator tim futsal Borneos FC juga CA 25 tahun, menyatakan penyebab berhentinya latihan tim futsal Borneos pada saat itu adalah karena ada beberapa pemainnya yang pindah ke tim lain untuk alasan-alasan tertentu seperti demi mendapatkan imbalan dari tim saat pemain main untuk tim tersebut, adanya tim lain yang memiliki tantangan lebih menantang bagi pemain dalam tim tersebut untuk lebih bisa meningkatkan tim tersebut, ada juga pemain yang berkata sering membolos latihan karena bukan lagi suatu yang harus dia prioritaskan sehingga bukan sebuah kewajiban yang harus dia lakukan sehingga semangat dia untuk di tim berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara kordinator diatas dapat disimpulkan bahwa berhentinya latihan para pemain pada tim futsal Borneos ini disebabkan karena kurang termotivasinya para pemain untuk mengikuti latihan. kurangnya dorongan atau semangat untuk latihan para pemain ini karena latihan yang dilakukan secara tidak ada sesuatu yang menjadi sebuah kepuasan pemain dalam latihan, adanya alasan yang menjelaskan latihan di tim borneos bukan kewajiban yang harus dia lakukan lagi dan karena ada yang bukan menjadi prioritasnya lagi. Kurang adanya daya tarik atau dorongan yang memicu para pemain untuk ikut latihan sehingga banyak pemain yang memilih untuk berhenti latihan atau sering tidak hadir latihan.

Disaat pemain kurang memiliki semangat atau motivasi diduga dapat memicu pemain dalam bermain futsal sehingga berakibat pada penampilan tim secara keseluruhan dan mempengaruhi hasil prestasi tim yang sedang diraih . sedangkan bila mmemilki semangat atau motivasi yang tinggi, pemain dapat meningkatkan semangat dalam bermain dan berusaha menampilkan penampilan atau permainan yang terbaik sehingga dapat semangat berusaha meraih suatu keberhasilan atau kemenangan dalam suatu kejuaraan. Dapat dikatakan semangat atau motivasi pemain diduga dapat memicu pemain untuk terus berkembang dan dalam peningkatan motivasi tersebut harus ada faktor atau target yang dapat diusahakan pemain untuk meraihnya.

Mengembangkan kemampuan dalam permainan para pemain tim futsal itu biasanya dilakukannya latihan. Bagi para atlet latihan adalah hal yang penting bagi pemain futsal untuk menjadi lebih baik dan berprestasi. Atlet pemain terbaik AFC Women's Futsal Championship 2018, Fereshteh Karimi mengungkapkan rahasianya untuk menjadi pemain terbaik ialah harus memiliki kemampuan dalam shooting, dribbling, dan memiliki kecepatan. Dia mendapatkan semua kemampuan tersebut melalui latihan individu maupun tim. Sebagai atlet yang ingin menjadi terbaik, hal itu didukung dengan selalu berusaha untuk menjadi yang paling berpengaruh bagi tim dan menikmati pertandingan saat bertanding di lapangan. Penampilan seorang atlet atau pemain futsal tidak lepas dari daya dorong yang dimilikinya. Sederhananya semakin besar daya dorong yang dimiliki, maka penampilan akan semakin optimal. Daya dorong dapat disebut motivasi.

Motivasi menurut Alderman (dalam Monty, 2000) mendefinisikan bahwa motivasi sebagai kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Sifat selektif akan menimbulkan sebuah arah tertentu untuk memiliki suatu tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemain futsal yang memiliki motivasi tinggi berarti dirinya memiliki daya juang atau kecenderungan berperilaku berupa perasaan yang kuat untuk mendorong dirinya terus bertahan dan terus berusaha meraih sesuatu yang dapat dicapai. Biasanya juga memiliki sikap yang evaluatif yang memiliki persepsi akan semua hal yang dituju pada dirinya semua berupa masukan yang nantinya akan membantu dirinya supaya bisa menjadi lebih baik. Dirinya akan menjadi semangat untuk terus belajar dengan latihan untuk dapat mengembangkan kemampuannya supaya dapat meraih target yang telah ditentukan. Sebaliknya pemain yang tidak memiliki motivasi akan mengakibatkan dirinya tidak memiliki semangat atau daya juang untuk terus melakukan perkembangan kemampuan yang nantinya berdampak kepada kemampuannya yang tidak mengalami kemajuan atau perkembangan sehingga tidak memiliki kemampuan yang sesuai untuk meraih suatu target atau tujuan yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan motivasi adalah suatu gaya yang mendorong seseorang untuk memiliki semangat atau energi untuk melakukan sesuatu dalam mencapai

suatu tujuan yang telah ditentukan. Motivasi ini ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang seperti para atlet untuk melakukan kegiatan olahraga yang akan menjamin berjalannya latihan untuk mencapai tujuan. Seperti yang diketahui tujuan yang telah ditentukan yang termasuk dalam teori penentuan tujuan atau *Goal Setting*.

Setiap tim atau regu futsal memiliki keinginan, harapan, dan tujuannya hendak mereka capai. Bagi setiap tim futsal, tujuan atau sesuatu yang ingin diraih di masa yang akan datang dikaitkan dengan proses latihan untuk meningkatkan daya juang atau semangat pemain dalam mewujudkan apa yang ingin diraih. Salah satu tim futsal yang maju adalah tim futsal yang memiliki tujuan. Karena tim tersebut akan terus memiliki semangat atau daya juang untuk berkembang, bekerja keras, dan tekun untuk terus meraih dan mewujudkan tujuan.

Dalam pelatihan futsal, setiap tim memiliki tujuan tersendiri untuk meningkatkan daya juang atau semangat para pemainnya untuk berusaha meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya ada metode-metode tersendiri yang diberikan oleh pelatihnya, metode pelatihan kumpulan futsal sering menentukan tujuan tersendiri. Dalam mencapai prestasi dibutuhkannya usaha semangat yang akan mendorong untuk menjadi lebih baik dan terus berkembang, untuk mencapai perkembangan dalam permainannya para pemain atau atlet biasanya membutuhkan dorongan untuk dapat berlatih lebih keras dan giat lagi untuk bisa menjadi lebih baik dan mencapai target yang ditentukan layaknya prestasi.

Selain itu, Newstrom (dalam Kaswan, 2017), menambahkan ada beberapa atribut yang membuat tujuan memiliki nilai motivasi. Atribut-atribut itu adalah 4 atribut. Pertama, penerimaan tujuan yang tergantung pada kepercayaan seseorang bahwa tujuan itu bisa dicapai. Kedua, kespesifikan tujuan adalah kondisi lain yang diperlukan agar tujuan itu memotivasi. Ketiga, tantangan pada umumnya tujuan yang sulit lebih memotivasi daripada yang mudah. Keempat, pemantauan dan umpan balik kinerja.

Goal setting terdiri dari dua kata, *goal* dan *setting*. Menurut Newstrom dan Davis, *goal* adalah target dan objektif untuk performansi dimasa yang akan datang. Locke (2006) menyatakan bahwa setiap orang akan membuat perhitungan dalam membuat *goal*. Ketika seseorang telah menentukan *goal* untuk dirinya maka ia akan memiliki motivasi dan berusaha untuk mencapai *goal* yang telah dibuatnya. *Goal* tersebut akan mempengaruhi kinerja mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Lalu *setting* adalah mengatur atau menentukan sesuatu.

Menurut Locke (2006) *Goal setting* adalah sebuah teori kognitif dengan dasar pemikiran bahwa setiap orang memiliki suatu keinginan untuk mencapai hasil spesifik atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Teori yang membicarakan tentang pengaruh penetapan tujuan, tantangan, dan umpan balik terhadap kinerja. Teori ini berangkat dari maksud untuk bekerja mencapai suatu tujuan itu merupakan sumber utama dari motivasi kerja atau dalam olahraga motivasi untuk berlatih.

Artinya, tujuan-tujuan tersebut memberitahu peserta atau pekerja mengenai apa yang harus dilakukan dan seberapa besar upaya yang harus dikerahkan. Tujuan memiliki nilai motivasi karena adanya 3 alasan. Pertama, sasaran berfungsi mengarahkan perhatian dan memfokuskan usaha dalam arah tertentu. Kedua, tujuan membantu orang memelihara persistensinya terhadap tugas. Ketiga, keberadaan tujuan cenderung memfasilitasi pengembangan strategi tugas.

Goal setting pada latihan futsal bertujuan untuk meningkatkan semangat anggota latihannya dan meningkatkan daya juang dalam pelatihan untuk terus berkembang menjadi lebih baik dan dapat meraih tujuan yang telah ditentukan bersama. *Goal setting* ini biasanya berupa titik puncak perjuangan yang dapat dikatakan keberhasilan dalam pelatihan yang dijalankan tersebut. Jelasnya pemberian tujuan ini bertujuan untuk menentukan kejelasan arah yang ingin dituju oleh tim tersebut dan meningkatkan motivasi untuk menjalankan latihan supaya dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan meraih puncak yang ingin dicapai tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para pemain futsal di waktu yang sama juga dengan wawancara koordinator tim futsal yaitu pada Oktober 2018, untuk mengetahui motivasi latihan dan *goal setting* pemain. Berikut hasil dari wawancara pemain futsal sebagai berikut:

“saya berpikir latihan di tim tersebut itu sudah tidak lagi menjadi minat saya. Bukan lagi suatu hal yang harus saya lakukan atau menarik saya lakukan, jadi bukan lagi prioritas saya, sehingga saya sering bolos latihan.” (MT 22 tahun)

“bermain futsal sih hobi saya, tetapi di tim ini tidak ada sesuatu yang memikat diri saya untuk saya terus mengikuti latihan, sehingga saya memang sering tidak hadir disaat latihan.” (WS 26 tahun)

“saya mengikuti latihan di tim ini, saya masih merasa semangat untuk latihan di tim karena tujuan tim sama dengan tujuan saya yaitu meraih prestasi di kompetisi-kompetisi tertentu yang sudah menjadi target saya juga. Saya juga berpikir prestasi tim juga merupakan sesuatu yang wajib pemain tunjukan sehingga membuat diri saya sendiri untuk terus semangat meningkatkan prestasi tim.” (B 23 tahun)

“saya mengikuti latihan di tim ini karena saya memiliki tujuan mengembangkan bakat saya di futsal dan meraih prestasi-prestasi seperti tujuan tim ini yang ketuanya katakan ingin mengembangkan bakat anak muda dalam futsal dan meraih prestasi di kejuaraan-kejuaraan futsal.” (AW 18 tahun)

Dari hasil wawancara subjek sebagai pemain futsal diatas, dapat disimpulkan terjadinya berhenti latihan tim futsal itu ialah latihannya yang sudah tidak berjalan dengan baik dan tidak jelas menurut para pemain. Tidak jelasnya dimaksud ialah tidak adanya tujuan yang terstruktur setiap latihan, sehingga pemain merasa tidak terdorong untuk latihan. selain itu ada juga pemain yang menyatakan tidak ada lagi sesuatu yang membuat dirinya tertarik untuk mengikuti latihan itu sendiri. Selain itu juga ada yang semangat mengikuti latihan di timnya karena memiliki tujuan yang sama dengan tujuan dia dalam bermain futsal. Semua itu

berkaitan dengan aspek-aspek dalam motivasi seperti kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Turunnya motivasi pada pemain-pemain yang mengikuti latihan di tim futsal dikarenakan latihannya yang sudah tidak memiliki tujuan seperti aspek dan faktor dari *goal setting* itu sendiri yang dapat membuat perkembangan pemainnya yang akhirnya para pemainnya tidak lagi termotivasi mengikuti latihan tersebut, dan sebaliknya juga pada pemain yang semangat latihan karena adanya aspek-aspek tertentu seperti tujuan yang ada pada tim yang membuat pemain termotivasi untuk mengikuti latihan.

Penetapan tujuan ini juga dapat diraih dari dalam diri dan juga dari luar individu itu sendiri. Disaat orang menerima tujuan yang dia telah tentukan atau didapatkan dari luar seperti tujuan lingkungan, dia akan memotivasi atau mendorong dirinya untuk dapat melakukan sesuatu yang nantinya akan mencapai tujuan yang telah dia terima sebelumnya. Sebaliknya disaat orang tidak menetapkan atau menerima suatu tujuan dalam melakukan sesuatu, tindakan atau sesuatu yang dia lakukan tidak dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal karena tidak adanya tujuan yang jelas apa yang ingin diraih sehingga tidak adanya sesuatu yang dia harus lakukan dan sesuatu yang dicapai.

Berdasarkan data dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Basoeki (2013) tentang pemberian *goal setting* terhadap tingkat kedisiplinan mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan data berupa ada perbedaan hasil pre test dan post test dimana pemberian *goal setting* meningkatkan kedisiplinan para siswa dengan tingkat sigmifikasi sebesar 0,001 dan dengan presentase sebesar 23,31%, jadi pemberian *goal setting* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Selain itu ada juga data dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Triwulandari (2016), tentang hubungan antara *goal setting* (penetapan tujuan) dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Negeri Kaliangkrik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *goal setting* dan motivasi belajar siswa MTS Negeri Kaliangkrik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis dari penelitian ini diterima, semakin tinggi *goal setting*, maka motivasi belajar yang dimilikinya juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *goal setting*, maka motivasi belajar yang dimilikinya semakin rendah. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu skor r sebesar 0,660 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *goal setting* dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTS Kaliangkrik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam kasus yang diangkat oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Apa yang membuat pemain futsal di tim Borneos tersebut jarang mengikuti latihan?

2. Apa yang terjadi pada motivasi pemain untuk latihan futsal?
3. Apakah ada pengaruhnya *goal setting* terhadap motivasi pemain untuk latihan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Goal Setting* terhadap Motivasi Latihan pada pemain futsal tim Borneos.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi olahraga dan sosial *goal setting* atau penentuan tujuan terhadap motivasi latihan pada pemain futsal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah memberikan referensi baru kepada para pemain futsal, dan kordinator tim futsal berkaitan dengan *goal setting* terhadap motivasi latihan.

1.4 Kerangka Berpikir

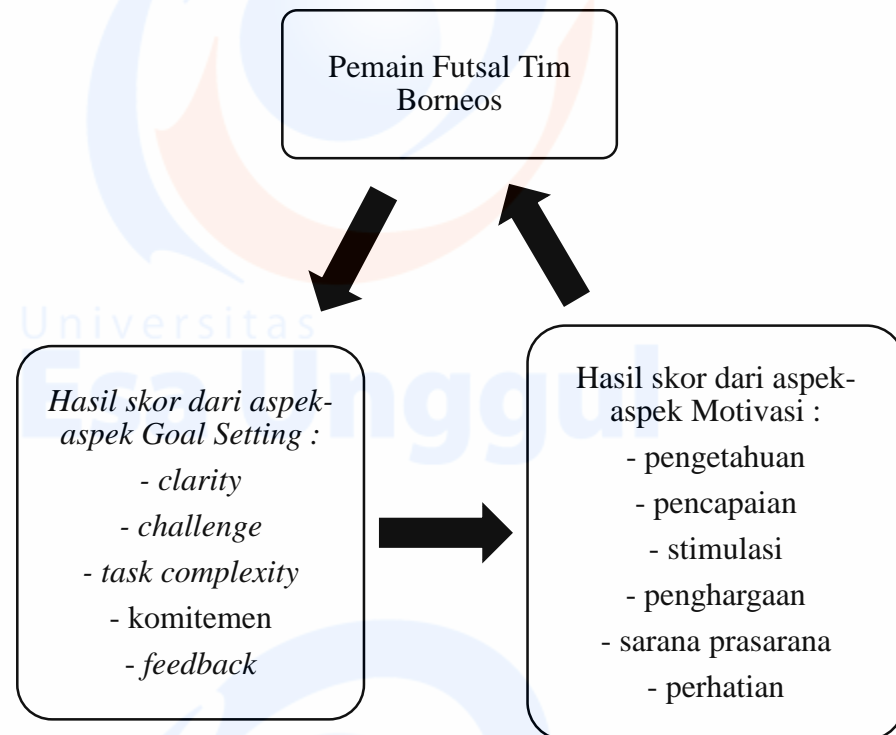
Futsal adalah salah satu olahraga yang sangat diminati di Indonesia, dilihat dari kumpulan-kumpulan atau tim futsal di berbagai daerah seperti tim futsal nasional maupun tim futsal amatir dan berbagai ajang kompetisi futsal. Perkembangan futsal di Indonesia berkembang pesat, dilihat dari hasil kongres besar yang dilakukan oleh Federasi Futsal Indonesia (FFI) yang dinaungi oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) pada tahun 2017 yang dikemukakan oleh ketua umum FFI yaitu Pak Johar(Fernandy, 2017). Dampaknya banyak tim futsal amatir yang berkembang dan meramaikan futsal di indonesia. Kepala dinas perumahan dan permukiman (perkim), Eliadi pada September 2018 menyatakan adanya pembangunan dua GOR yang dibangun berada di kelurahan Gembor dan Sudimara Pinang sementara beberapa lapangan futsal meliputi beberapa daerah di Tangerang seperti Periuk, Gebang Raya, dan lainnya ini disediakan bertujuan memasyarakatkan serta memajukan olahraga di masyarakat. Sebagai dampaknya banyak tim futsal yang berkembang salah satunya tim Borneos FC. Borneos FC adalah tim futsal yang telah terbentuk sejak tahun 2010, berdomisili di Tangerang dan sudah cukup banyak kejuaraan-kejuaraan yang diikuti. Borneos FC dapat dikatakan tim futsal yang berprestasi dan memiliki banyak peminat bergabung dalam latihan, tetapi tim tersebut sempat mengalami berhentinya latihan sementara waktu dikarenakan peminatnya yang berkurang tepatnya awal tahun 2016. Hal ini diduga motivasi pemain mengalami penurunan.

Sehingga membuat mereka tidak bersemangat untuk latihan dan ada juga yang berkata tidak adanya keuntungan bagi mereka bermain di tim tersebut sehingga berhentinya latihan di tim tersebut. Dalam pelatihan futsal, setiap tim memiliki tujuan tersendiri untuk meningkatkan daya juang atau semangat para pemainnya untuk berusaha meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut biasanya ada metode-metode tersendiri yang diberikan oleh pelatihnya, metode pelatihan kumpulan futsal sering menentukan tujuan tersendiri. Dalam mencapai prestasi dibutuhkan usaha semangat yang akan mendorong untuk menjadi lebih baik dan terus berkembang, untuk mencapai perkembangan dalam permainannya para pemain atau atlet biasanya membutuhkan dorongan untuk dapat berlatih lebih keras dan giat lagi untuk bisa menjadi lebih baik dan mencapai target yang ditentukan layaknya prestasi.

Motivasi adalah suatu hal pendorong seseorang atlet untuk melakukan sesuatu dan mencapai sesuatu yang telah ditentukan. Motivasi dalam hal ini peneliti menetapkan, motivasi ialah pendorong semangat atlet untuk melakukan atau mengikuti latihan yang dilakukan tim untuk mengembangkan potensi dan salah satu usaha yang dilakukan atlet untuk mencapai target yang telah ditentukan dan meraihnya. Seperti yang diketahui tujuan yang telah ditentukan yang termasuk dalam teori penentuan tujuan atau *Goal Setting*.

Goal setting pada latihan futsal bertujuan untuk meningkatkan semangat anggota latihannya dan meningkatkan daya juang dalam pelatihan untuk terus berkembang menjadi lebih baik dan dapat meraih tujuan yang telah ditentukan bersama. *Goal setting* ini biasanya berupa titik puncak perjuangan yang dapat dikatakan keberhasilan dalam pelatihan yang dijalankan tersebut. Jelasnya pemberian tujuan ini bertujuan untuk menentukan kejelasan arah yang ingin dituju oleh tim tersebut dan meningkatkan motivasi untuk menjalankan latihan supaya dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan meraih puncak yang ingin dicapai tersebut.

Pada dasarnya sebuah tim menentukan target-target yang disusun untuk dapat mengajak dan memacu kinerja dari pemain-pemainnya untuk dapat berjuang dan berkembang menjadi lebih baik untuk mewujudkan apa yang telah ditentukan. Selain itu juga meningkatkan semangat atau memotivasi para pemain tersebut untuk dapat menggapai target yang ada dengan berproses latihan, karena latihan bukanlah hal yang mudah. Disaat sudah memiliki *goal setting* tinggi dapat meningkatkan semangat pemain itu sendiri untuk menerima tujuan sebagai dorongan mencapai target tersebut. Untuk memacu motivasi dalam berlatih juga dengan menentukan tujuan dari melakukan latihan tersebut supaya tidak ada kata sia-sia dalam melakukan latihan tersebut.



Gambar 2.1
Skema kerangka berpikir

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Goal Setting* atau penentuan tujuan terhadap motivasi pada pemain futsal tim Borneos. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terima hipotesis yang artinya adanya pengaruh antara *goal setting* terhadap motivasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tolak hipotesis yang artinya tidak adanya pengaruh antara *goal setting* terhadap motivasi.